

# Pengaruh Struktur Modal Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015

FAHMI OEMAR<sup>1</sup>, RINA ASTRIA SIAGIAN<sup>2</sup>

Universitas Lancang Kuning Pekanbaru  
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581  
E-mail : fahmioemar@unilak.ac.id

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the effect of capital structure, type of company ownership partially on the completeness of financial statement disclosures and to determine the effect of capital structure and type of company ownership simultaneously on the completeness of financial statement disclosure. The population in this study were all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012 - 2015. The total population was 18 mining companies. The sample of companies is 16 mining companies. The sampling technique used purposive sampling, namely sampling with certain criteria. The data analysis used in this study is multiple linear regression models. The results of the study indicate that the capital structure (Debt to Equity Ratio) has a significant effect on the completeness of financial statement disclosures, so that the first hypothesis (H1) is accepted. The type of public share ownership does not have a significant effect on the completeness of financial reporting, so that the second hypothesis (H2) cannot be accepted. The capital structure (DER) and the type of public share ownership simultaneously have a significant effect on the completeness of financial reporting, so that the third hypothesis (H3) can be accepted. Issuer company that has the most influence in completeness of financial report disclosure is PT. Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) because it has a capital structure (DER) with the highest value.

**Keywords:** *Capital structure, Share Ownership, Financial Statements*

Laporan tahunan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal dan juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pada laporan keuangan tahunan, informasi yang diungkapkan dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan minimum mengenai informasi yang harus diungkapkan oleh setiap perusahaan.

Menurut SAK No. 1 Tahun 2011, laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang lengkap sehingga dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang akurat. Contoh kasus pemalsuan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan adalah pada perusahaan tambang batubara PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) yang melakukan pemalsuan laporan keuangan 2012 yang disampaikan dalam Harian Ekonomi Neraca tanggal 19 Agustus 2012. Hal ini terkait kontrak dengan perusahaan perdagangan dengan Agrocom Ltd dengan nilai US\$ 250 juta, pada 14 Juni 2012. Pihak GTBO mengadakan perjanjian dengan Agrocom, yaitu GTBO memberikan hak pemasaran eksklusif kepada Agrocom sebesar 10 juta metrik ton batu bara. Nilai kontrak tersebut sebesar US\$ 250 juta dan memiliki tiga tahap, tahap pertama, senilai US\$75 juta. Tahap kedua dan ketiga masing-masing

senilai US\$ 87,5 juta. Tapi dalam perkembangannya pihak GTBO tidak pernah diminta untuk mengirim batu bara oleh Agrocom. Kepada BEI pada 31 Mei 2013, pihak GTBO menjelaskan kontrak tersebut batal, termasuk pengakuan penjualan hak pemasaran senilai Rp 711,5 miliar. Pada Maret 2013, penjualan PT Garda Tujuh Buana Tbk turun 78,75% menjadi Rp 26,37 miliar dibandingkan penjualan tahun 2012 yaitu Rp124,10 miliar. Beban pokok turun menjadi Rp. 40,02 miliar dari beban pokok penjualan tahun 2012 yaitu Rp. 61,85 miliar. Rugi kotor diderita sebesar Rp13,64 miliar, sedangkan laba kotor tahun 2012 Rp 62,25 miliar. Pendapatan dari selisih kurs diraih sebesar Rp 2,73 miliar, naik dari tahun 2012 yaitu Rp. 816,24 juta, namun beban umum dan administrasi meningkat menjadi Rp.7,75 miliar, dari tahun 2012 yaitu Rp 4,93 miliar. Rugi sebelum pajak sebesar Rp 18,67 miliar pada Maret 2013 atau turun dari laba sebelum pajak Rp 58,10 miliar pada tahun 2012. Kondisi ini menunjukkan bahwa GTBO telah melakukan tindakan manipulasi pendapatan dan laba pada laporan keuangan yang bertujuan untuk menghindari kewajiban membayar pajak. Menghadapi kasus ini, tindakan pihak Bursa Efek Indonesia terhadap GTBO adalah dengan melakukan penghentian perdagangan saham GTBO atau suspen. Hal ini dilakukan sebagai bentuk perlindungan bagi para investor.

Pada contoh kasus di atas dapat dilihat bahwa penyajian pendapatan tidak sesuai dengan jumlah sebenarnya adalah pelanggaran, karena tidak sesuai dengan PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan yang mengharuskan perusahaan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan transaksi yang terjadi.

Penelitian tentang kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhi merupakan hal penting untuk dilakukan karena akan memberikan gambaran tentang sifat perbedaan kelengkapan pengungkapan antar

perusahaan dan faktor yang mempengaruhi yang memberikan petunjuk tentang kondisi perusahaan pada masa pelaporan. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu maka faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan antara lain adalah struktur modal (*financial leverage*) dan tipe kepemilikan perusahaan.

Kasmir (2010: 151) menyatakan bahwa struktur modal dapat ditinjau dari *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan sebanding dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio leverage diwakili oleh *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Dengan kata lain, seberapa besar ekuitas perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan ekuitas. Penelitian Devi dan Suardana (2014) menemukan bukti bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sedangkan penelitian Halim dan Sampurno (2015) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sehingga perlu dilakukan penelitian kembali.

Faktor berikutnya adalah tipe kepemilikan perusahaan yaitu porsi kepemilikan saham publik adalah bagian atau persentase saham yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Dengan adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki investor akan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan

keuangan perusahaan. Investor mengharapkan pengungkapan laporan keuangan disajikan secara jelas dan lengkap sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan akan pengungkapan laporan keuangan tersebut. Agustina (2006) dan Irawan (2006) menemukan bukti bahwa porsi kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sedangkan Halim dan Sampurno (2015) tidak menemukan bukti bahwa tipe kepemilikan perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sehingga perlu dilakukan penelitian ulang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen yakni pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel umur perusahaan dan tipe kepemilikan saham publik serta periode penelitian dan jenis perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dengan periode penelitian dari tahun 2012-2015.

Alasan dipilihnya industri pertambangan adalah karena industri pertambangan salah satunya yaitu minyak dan gas memiliki jasa yang besar bagi pendapatan negara. Kerja keras eksplorasi dan eksploitasi menghasilkan pendapatan negara yang sangat besar dibandingkan industri energi dan mineral lainnya. Produksi minyak dan gas sampai dengan bulan Agustus 2016 sebesar 238.670 juta barel dan berdasarkan hasil perhitungan *investor daily* tahun 2016 mencapai 794.000 juta barel dengan rencana pemerintah di tahun 2017 akan mempertahankan produksi migas sebesar 1 juta barel perhari untuk menaikkan investasi dalam negeri ([www.skkmigas.com](http://www.skkmigas.com)).

Menurut SKK Migas, cadangan minyak di Indonesia diperkirakan mencapai 4 miliar barel dan mencakup 1,2% dari total minyak dunia. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh SKK Migas, investasi untuk industri migas naik dari tahun 2009

hingga 2015 sebesar 62,2%. Jumlah ini cukup signifikan mengingat bahwa industri migas memberikan keuntungan yang cukup besar. Contohnya, sebelum minyak jatuh harga, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) meraih laba bersih 3,06 miliar dollar Amerika Serikat (AS) pada tahun fiskal 2013. Peluang investasi pengembangan industri migas, baik di bidang hulu maupun hilir di masa mendatang cukup menjanjikan. Secara geologi, Indonesia memiliki potensi cadangan hidrokarbon yang cukup besar. Terakumulasi dalam 60 cekungan sedimen (basin), yaitu sebanyak 38 cekungan sudah dieksplorasi dan sisanya belum dieksplorasi ([www.puslitbangteknologimigas.co.id](http://www.puslitbangteknologimigas.co.id)).

Industri minyak dan gas dalam kegiatan operasionalnya memiliki keunikan tersendiri, salah satunya adalah kegiatan eksplorasi (pencarian) yang dilakukan secara gambling atau untung-untungan, dengan demikian kelengkapan laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan pertambangan.

Dari uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan?; 2) Apakah tipe kepemilikan perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan?; 3) Apakah struktur modal dan tipe kepemilikan perusahaan berpengaruh simultan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan ?

Struktur permodalan perusahaan biasanya terdiri dari modal internal dan eksternal. Modal yang diperoleh tersebut berupa pinjaman dari kreditor. Pihak kreditor akan selalu memantau dan memerlukan informasi mengenai keadaan finansial debitor, hal tersebut dilakukan untuk menyakinkan bahwa debitor akan memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Seiring dengan tuntutan kreditor akan informasi tersebut, maka

perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi akan menyediakan informasi yang lebih luas Almilia dan Retrinasari (2007).

Perusahaan dengan *leverage* tinggi menanggung biaya pengawasan (*monitoring cost*) yang tinggi. Jika menyediakan informasi secara lebih komprehensif akan membutuhkan biaya lebih tinggi, maka perusahaan dengan *leverage* tinggi akan menyediakan informasi secara lebih lengkap (Jensen dan Meckling, dalam Devi dan Suardana, 2014).

Penelitian Devi dan Suardana (2014) menemukan bukti bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan penelitian Halim dan Sampurno (2015) menyatakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Adanya ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian ini sehingga perlu dilakukan penelitian kembali.

Tipe kepemilikan saham publik adalah bagian atau persentase saham yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan (Dewi, 2009). Dengan adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki investor akan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Investor mengharapkan pengungkapan laporan keuangan disajikan secara jelas dan lengkap sehingga bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Selanjutnya perusahaan dengan jumlah pemegang saham yang besar akan menjadi sorotan publik, baik dari pemegang saham maupun pemerintah, dengan demikian perusahaan akan melakukan pengungkapan dengan lebih lengkap. Pernyataan ini didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Maryam, *et.al.* (2012) yang menyimpulkan bahwa tipe kepemilikan saham publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan penelitian Sri Ayem (2006) menyimpulkan bahwa tipe kepemilikan saham publik tidak memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

#### Hipotesis Penelitian

Untuk memberikan bukti empiris dan menjawab masalah yang diajukan pada penelitian ini, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Struktur modal (DER) berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
- H2 : Tipe kepemilikan perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan
- H3 : Struktur modal (DER) dan Tipe kepemilikan perusahaan berpengaruh simultan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

#### METODE

Objek penelitian ini adalah struktur modal, tipe kepemilikan perusahaan dan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015 yang terlebih dahulu dimulai dengan mengumpulkan teori-teori pendukung dan penelitian terdahulu dari berbagai literatur yang ada di perpustakaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2015. Jumlah populasi adalah sebanyak 18 perusahaan pertambangan. Sampel perusahaan sebanyak 16 perusahaan pertambangan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel penelitian ini adalah: 1) Perusahaan tercatat sebagai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2015; 2). Perusahaan konsisten melaporkan *annual report* di BEI tahun 2012-2015; 3). Perusahaan tidak melakukan delisting selama tahun 2012-2015

Data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa data sekunder dimana data tersebut adalah data berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Catatan Atas Laporan Keuangan. Sumber data penelitian ini adalah [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) khususnya dari Laporan Keuangan Tahunan tahun 2012-2015 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Variabel dependen adalah kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Variabel ini diukur dengan *Indeks Disclosure*. Dalam melakukan perhitungan angka indeks, pada penelitian ini menggunakan instrumen sesuai Keputusan Ketua Bapepam keputusan ketua Bapepam No. KEP-134/BL/2006 yang terdiri dari 40 item penilaian (Lihat halaman 15-16). Angka indeks maksimum adalah satu. Rumus menghitung angka indeks adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks} = \frac{n}{K}$$

Keterangan :

n : Jumlah butir pengungkapan yang terpenuhi

K : Jumlah semua butir pengungkapan yang mungkin dipenuhi

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah sebagai berikut :

#### 1. Struktur Modal

Struktur modal diukur dengan menggunakan rasio leverage yaitu *Debt to Equity Ratio* atau *DER* yang merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Dengan kata lain, seberapa besar ekuitas perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* atau *DER* dapat diukur dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 2. Tipe Kepemilikan Perusahaan

Tipe kepemilikan perusahaan adalah bagian atau persentase saham yang dimiliki

oleh pihak luar perusahaan. Porsi kepemilikan saham adalah perbandingan jumlah antara pemegang saham publik dengan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Tipe Kepemilikan =

$\frac{\text{Jumlah Pemegang Saham Publik}}{\text{Jumlah Seluruh Saham yg Beredar}}$

Metode analisis data yang

digunakan pada penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Pengujian yang dilakukan pada variabel struktur modal dan Tipe Kepemilikan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. Rumus persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan.

a = Konstanta

$b_{1-2}$  = Koefisien variabel dependen

$X_1$  = Struktur modal (DER)

$X_2$  = Tipe Kepemilikan

e = *Error* (tingkat kesalahan)

#### Uji Kualitas Data

##### Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2009;45) normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data dalam suatu analisis dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal probability plot regression standardized residuals*. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas data..

##### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2009;45) pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk melihat ada tidaknya

multikolinearitas pada suatu penelitian dapat dideteksi dengan melihat besaran VIF (*Variances Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* > 0.10 maka tidak terdapat multikolinearitas.

#### Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah sebagai korelasi antar observasi yang diukur eror observasi yang satu di pengaruhi oleh eror dari observasi yang sebelumnya, Ghazali (2009:46). Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode Durbin-Watson test.

#### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari kesalahan residual melalui satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada metode *Scatter Plot*, heteroskedastisitas dapat dideteksi yaitu dengan cara melihat grafik jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik membentuk satu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.

#### Pengujian Hipotesis

##### Uji Parsial (Uji-t)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS (*Support Program for Statistical Solution*) versi 20 for windows.

Pengujian hipotesis regresi dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji- t dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau melihat P - value masing - masing dengan alpha ditentukan sebesar 5 %.

##### Kriteria Pengujian

Jika t-hitung < t-tabel maka Ho di tolak

Jika t-hitung > t-tabel maka Ho diterima atau

Jika P-Value <  $\alpha$  ( $\alpha=0.05$ ) maka Ho di tolak

Jika P-Value >  $\alpha$  ( $\alpha=0.05$ ) maka Ho diterima

#### Uji Simultan (Uji-F)

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis ketiga, digunakan uji simultan (Uji-F). Adapun pengujian hipotesisnya adalah:

Ho : Struktur modal dan Tipe Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

H<sub>a3</sub> : Struktur modal dan Tipe Kepemilikan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

#### Kriteria Pengujian

Jika F-hitung < F-tabel maka Ho di tolak

Jika F-hitung > F-tabel maka Ho diterima atau

Jika P-Value <  $\alpha$  ( $\alpha=0.05$ ) maka Ho di tolak

Jika P-Value >  $\alpha$  ( $\alpha=0.05$ ) maka Ho diterima

#### Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2009:78), tujuan koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk melihat seberapa besar variasi dalam variabel independen mampu menjelaskan bersama-sama variabel terkait atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data. Semakin besar koefisien determinasi semakin baik karena semakin besar pengaruh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam suatu penelitian.

## HASIL

### Statistik Deskriptif

Indeks kelengkapan laporan keuangan perusahaan pertambangan setiap tahun mengalami peningkatan hal ini sesuai dengan anjuran dari OJK agar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyajikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Pada tahun 2012, belum ada satupun perusahaan yang telah menerapkan seluruh kriteria yang ada dalam ketentuan OJK, begitu juga pada tahun 2013. Namun pada tahun 2014 ada 2 emiten yang telah

menerapkan seluruh kriteria yang ada yaitu DEWA dan PKPK dan pada tahun 2015 ada sepuluh perusahaan yang telah menerapkan seluruh kriteria yang ada.

#### Variabel Independen (Struktur Modal/X1)

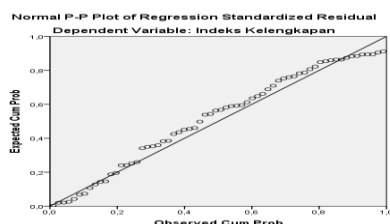
Nilai DER perusahaan pertambangan setiap tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012, nilai DER tertinggi adalah 11,96 untuk emiten DOID dan terendah 0,19 untuk emiten GEMS. Pada tahun 2013 nilai DER tertinggi adalah 23,97 untuk emiten BRAU dan terendah -5,32 untuk emiten BORN. Tahun 2014 nilai DER tertinggi adalah 8,85 untuk emiten DOID dan terendah -43,34 untuk emiten BRAU. Terakhir tahun 2015 nilai DER tertinggi adalah 27,82 untuk emiten BRAU dan terendah 0 untuk emiten GTBO.

#### Tipe Kepemilikan Saham Publik/X2)

Nilai tipe kepemilikan saham publik perusahaan pertambangan setiap tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012, nilai tertinggi adalah 59,97 untuk emiten DOID dan terendah 3 untuk emiten GEMS. Pada tahun 2013 nilai tertinggi adalah 60,21 untuk emiten DOID dan terendah 3 untuk emiten GEMS. Tahun 2014 nilai tertinggi adalah 58,72 untuk emiten DOID dan terendah 3 untuk emiten GEMS. Terakhir tahun 2015 nilai tertinggi adalah 63,92 untuk emiten DEWA dan terendah 3 untuk emiten GEMS.

#### Hasil Pengujian Normalitas Data

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik normalitas. Berikut ini grafik uji normalitas data :



Sumber : Data Olahan, Tahun 2017

Gambar 1.

#### Hasil Pengujian Normalitas Data

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat rangkaian titik-titik yang merupakan data yang dianalisis ternyata telah membentuk pola linier dengan demikian data yang akan dianalisis telah memenuhi kriteria uji normalitas.

#### Hasil Pengujian Asumsi Klasik

##### Hasil Pengujian Multikolinieritas

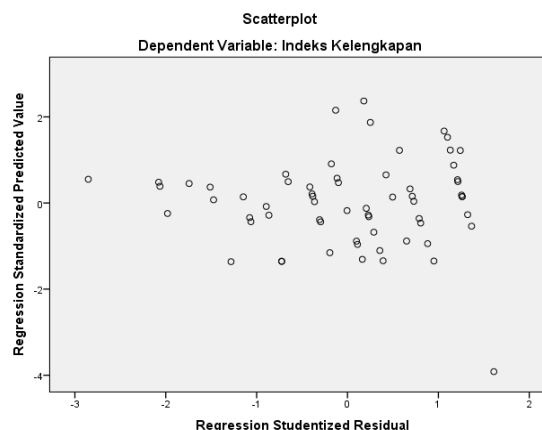
Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi linear berganda yang dibuat karena nilai VIF yang ada mempunyai nilai di atas angka 1 sehingga tidak melebihi batas VIF yaitu 10 dan tolerance 0,1.

##### Hasil Pengujian Autokorelasi

Pengujian dilakukan melalui uji Durbin Watson. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai  $d$  hitung sebesar = 1,697, sedangkan batasan nilai DW berada, pada -2 sampai +2. Untuk itu diputuskan bahwa model ini telah terbebas dari kemungkinan adanya autokorelasi.

##### Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Berikut ini gambar scatter plot :



Sumber : Data Olahan, 2017

Gambar 2.

##### Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Dari gambar 5.2. hasil uji heteroskedastisitas, terlihat sebaran data dan tidak tampak adanya suatu pola tertentu pada sebaran data tersebut. Maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Hasil Analisis Regresi Berganda

Hasil pengujian statistik regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 20. Berdasarkan hasil perhitungan maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,863 + 0,196X_1 + 0,116X_2 + e$$

Model regresi ini mempunyai konstanta sebesar 0,863, yang artinya jika *Debt to Equity Ratio* dan tipe kepemilikan saham publik memiliki nilai nol (konstan) maka Kelengkapan Penyajian Laporan Keuangan akan meningkat menjadi 0,863 satuan. Berdasarkan persamaan di ketahui pula bahwa maka DER memiliki sensitivitas sebesar 0,196, dan Tipe Kepemilikan Saham sebesar 0,116. Artinya :

Jika DER berubah sebesar 1 satuan misalnya, dan variabel lain nilainya tetap (konstan), maka Kelengkapan Penyajian Laporan Keuangan akan menjadi sebesar 0,196 satuan.

Jika Tipe Kepemilikan Saham Publik berubah sebesar 1 satuan misalnya, dan variabel lain nilainya tetap (konstan), maka Kelengkapan Penyajian Laporan Keuangan akan menjadi sebesar 0,116 satuan.

### PEMBAHASAN

Untuk menguji signifikansi koefisien regresi digunakan uji-t, sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya maka diperoleh hasil pengujian sebagai berikut :

#### Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t-hitung variabel struktur modal (DER) adalah 2,134 dan t tabel adalah 2,003 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung > t tabel dan P value <  $\alpha$ , maka  $H_1$  diterima. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti DER memiliki pengaruh signifikan terhadap Kelengkapan

Pengungkapan Laporan Keuangan. Sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) dapat dibuktikan.

Diterimanya hipotesis ini disebabkan perubahan DER pada suatu perusahaan diikuti dengan perubahan Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. Hal ini juga berarti bahwa investor memandang perbandingan total hutang dan total ekuitas yang dimiliki perusahaan memiliki peranan yang penting dalam menerapkan Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi menanggung biaya pengawasan (*monitoring cost*) yang tinggi. Jika menyediakan informasi secara lebih komprehensif akan membutuhkan biaya lebih tinggi, maka perusahaan dengan *leverage* tinggi akan menyediakan informasi secara lebih lengkap (Jensen dan Meckling, dalam Devi dan Suardana (2014).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Devi dan Suardana (2014) menemukan bukti bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Namun tidak sejalan dengan penelitian Halim dan Sampurno (2015) yang menyatakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

#### Pengaruh Tipe Kepemilikan Saham Publik terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel tipe kepemilikan saham publik adalah 1,188 dan t tabel adalah 2,003 sehingga diperoleh kesimpulan t-hitung < t-tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,385 > 0,05. Hal ini berarti tipe kepemilikan saham publik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) tidak dapat dibuktikan. Ditolaknya hipotesis ini disebabkan



penyajian tipe kepemilikan saham publik pada laporan keuangan suatu perusahaan ternyata tidak dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Hal ini juga berarti bahwa investor memandang bahwa tipe kepemilikan saham publik tidak memiliki peranan yang penting dalam memenuhi kriteria kelengkapan pelaporan keuangan perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Tipe kepemilikan saham publik adalah bagian atau persentase saham yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan (Dewi,2009). Adanya perbedaan dalam proporsi saham investor akan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Investor mengharapkan pengungkapan laporan keuangan disajikan secara jelas dan lengkap sehingga bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini mendukung penelitian Sri Ayem (2006) bahwa tipe kepemilikan saham publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, Namun tidak mendukung penelitian Maryam, *et.al.* (2012) yang menyimpulkan bahwa tipe kepemilikan saham publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan penelitian.

Pengaruh Struktur Modal (DER) dan Tipe Kepemilikan Saham secara Simultan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa F-hitung sebesar 4,257 dan F tabel adalah 3,998 sehingga diperoleh kesimpulan F-hitung > F-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar  $0,042 < 0,05$ . Hal ini berarti struktur modal (DER) dan tipe kepemilikan saham publik memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dapat dibuktikan.

Diterimanya hipotesis ini disebabkan struktur modal (DER) dan tipe kepemilikan saham publik ternyata dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Hal ini juga berarti bahwa struktur modal dan tipe kepemilikan saham publik memiliki peranan yang penting dalam memenuhi kriteria kelengkapan pelaporan keuangan perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $Adj R^2$ )

Tingkat koefisien determinasi yang dimiliki sebesar  $Adj R^2 = 0,110$ . Hal ini berarti kelengkapan penyajian laporan keuangan perusahaan pertambangan dijelaskan oleh variabel *debt to equity ratio* dan tipe kepemilikan saham sebesar 11%. Sementara sekitar 89% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel kelengkapan penyajian laporan keuangan banyak ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan.

## SIMPULAN

Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Tipe kepemilikan saham publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pelaporan keuangan, sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) tidak dapat diterima. Struktur modal (DER) dan tipe kepemilikan saham publik secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pelaporan keuangan, sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dapat diterima. Perusahaan emiten yang paling berpengaruh dalam kelengkapan pengungkapan laporan keuangan adalah PT. Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) karena memiliki struktur modal (DER) dengan nilai paling tinggi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Dewi. 2006. Analisis beberapa Faktor yang mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Transportasi, Perdagangan dan Manufaktur yang tercatat di bursa efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.8. No.3. Desember 2006.219-246.
- Almilia, dan Retrinasari. 2007. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ. *Proceeding Seminar Nasional*. FE Universitas Trisakti Jakarta, 9 Juni 2007.
- Ayem, Sri, 2006, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Kajian Bisnis* Vol 14 No 1 Januari-April 2006 ISSN 0854-4530
- Bapepam. 2006. Himpunan Peraturan Pasar Modal Indonesia.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2007. Teori Akuntansi. Edisi ke tiga. Universitas Diponegoro.
- Devi, Ida Ayu Sintia, Ketut Alit Suardana, 2014, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* Dan Status pada Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 8.3 (2014) ISSN: 2302-8556
- Dewi, Kumala. 2009. Pengaruh Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia terhadap Keputusan Investor. *Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi*, jurusan Akuntansi – Universitas Gunadarma.
- Fahmi, Irham, 2011, Analisis Laporan Keuangan, Alfabeta, Bandung
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Kedua. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, Moh. dan Vicky Sampurno, 2015, Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI) Periode 2012 – 2014, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* Vol. 1.No.2 Desember 2015 ISSN 1272-5462
- Harahap, Sofyan Safri. 2011. Teori Akuntansi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Irawan, Bambang. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesatu. Rajawali Pers. Jakarta.
- Maharani, Luh Gede Putri, I. G.A.N. Budiasih, 2011, Pengaruh Ukuran, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 14.1 Januari 2016: ISSN 2303-1018

- Maryam, Muhammad Arfan, M. Rizal Yahya, 2012, Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keberadaan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala ISSN 2302-0164
- Rusdin, 2009, Pasar Modal, Alfabeta, Bandung
- Sofiana, Nina. 2010. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Suwardjono, 2008, Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan, BPFE, Yogyakarta
- Utami, E.S, Rahmawati, 2009, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur, Jurnal Fenomena Vol 7 Nomor 1
- Yulianti, Sri, 2012, Pengujian *Pecking Order Theory*: Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Industri Manufaktur Di BEI Periode Setelah Krisis Moneter. Jurnal Politeknosains Volume. X no. 1,